

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studi Pada PT. Pos Indonesia)

Fransiska Simanullang¹, Sairun Simanullang²

¹Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

²Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

*email: fransiskasimanullang15@gmail.com

Abstract: Decentralization of local government management and community demands for transparency and accountability, forcing both the central and local governments to create a more transparent and accountable financial management system, the system is expected to realize financial management in an orderly, economical, effective, and efficient manner and benefit the community. Based on this background description, the author formulates the following problem: Whether budget participation has a significant effect on managerial performance at PT POS Indonesia. Does accounting accountability have a significant effect on managerial performance at PT POS Indonesia. Whether budget participation and accounting accountability have a joint effect on managerial performance. To achieve the research objectives as expected in the preparation of this thesis and to obtain conclusions, the collected data will be analyzed by quantitative analysis. Quantitative methods are sciences or arts that relate to methods (methods) of data collection. The data used in this study is not necessarily the entire population, because the total population size of this study is not identified, so to determine the number of research samples can use the Slovin formula, which is 100 respondents. Based on the F test, it can be seen that Budget Participation and Accounting Accountability have a simultaneous effect, from the results of testing the coefficient of determination it is known that free variables (Budget Participation and Accounting Accountability) contribute to bound variables (Managerial Performance) and the rest are influenced by other variables beyond the free variables that have been studied. From the results of the t Test (Partial) it is known that the free variables (Budget Participation and Accounting Accountability) have a significant effect on Managerial Performance at the Indonesian Branch Post Office. From the results of the Partial Test (T Test) it is known from Budget Participation and Managerial Performance Accounting that the most dominant is the Variable Budget Participation (X1).

Keywords: Budget Participation, Accounting Accounting, Managerial Performance

Abstrak: Desentralisasi pengelolaan pemerintahan daerah dan tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas, memaksa baik pemerintah pusat maupun daerah untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, sistem tersebut diharapkan dapat mewujudkan pengelolaan keuangan secara tertib, ekonomis, efektif, dan efisien serta bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT POS Indonesia. Apakah akuntansi akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT POS Indonesia. Apakah partisipasi anggaran dan akuntabilitas akuntansi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial. Untuk mencapai tujuan penelitian sesuai dengan yang diharapkan dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperoleh kesimpulan, data yang terkumpul akan dianalisis dengan analisis kuantitatif. Metode kuantitatif adalah ilmu atau seni yang berhubungan dengan metode (metode) pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini belum tentu seluruh populasi, karena jumlah ukuran populasi penelitian ini tidak teridentifikasi, maka untuk menentukan jumlah sampel penelitian dapat menggunakan rumus Slovin yaitu 100 responden. Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Akuntansi

berpengaruh secara simultan, dari hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa variabel bebas (Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Akuntansi) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (Kinerja Manajerial) dan sisanya berpengaruh oleh variabel lain di luar variabel bebas yang telah diteliti. Dari hasil Uji t (Partial) diketahui bahwa variabel bebas (Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Akuntansi) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Pos Cabang Indonesia. Dari hasil Uji Parsial (Uji T) diketahui dari Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Kinerja Manajerial yang paling dominan adalah variabel Partisipasi Anggaran (X1).

Kata Kunci: Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban, Kinerja Manajerial

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Reformasi sektor publik yang disertai adanya tuntutan demokratisasi menjadi suatu fenomena global termasuk di Indonesia, tuntutan demokratisasi ini menyebabkan aspek transparansi dan akuntabilitas menjadi hal penting dalam pengelolaan pemerintahan termasuk di bidang pengelolaan keuangan negara.

Dikeluarkannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah mendorong adanya desentralisasi penyelenggaraan pemerintah daerah, desentralisasi ini menunjukkan adanya pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dirinya sendiri secara otonom.

Adanya desentralisasi pengelolaan pemerintahan daerah dan tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas, memaksa pemerintah baik pusat maupun daerah untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, sistem ini diharapkan dapat mewujudkan pengelolaan keuangan secara tertib, ekonomis, efektif, dan efisien serta bermanfaat untuk masyarakat.

Salah satu masalah penting dalam pengelolaan keuangan pemerintah tersebut adalah anggaran, anggaran bisa merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan anggaran.

Anggaran merupakan salah satu komponen penting dalam suatu perusahaan, yang berisikan rencana kegiatan dimasa yang akan datang dan mengindikasikan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut (Rahmawati, Budiwibowo, & Murwani, 2017). Anggaran juga merupakan elemen sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar manajemen dapat

melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif (Dewi & Nurlili, 2021). Sebagai alat perencanaan. Anggaran merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh para manajer departemen suatu perusahaan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang.

Proses penyusunan anggaran memerlukan kerja sama yang baik antara atasan dan bawahan, anggaran yang telah disusun secara partisipatif kemudian disahkan dengan para manajer dari setiap divisi dan pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi, manajemen puncak menciptakan berbagai divisi tanggung jawab atau dikenal dengan pusat pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban memainkan peran dalam mengukur kegiatan dan hasilnya termasuk dalam pelaksanaan anggaran yang telah disusun dengan pusat pertanggungjawaban lainnya.

Menurut (Sri Mulyati, 2021) Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan penghasilan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya dan penghasilan yang dianggarkan.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Ruli, Hilmawati, & Kusumaningtiyas, 2021). Menurut (Aini, 2018) melihat kinerja manajer berdasar pada kemampuan manajer dalam melaksanakan tugas manajerialnya, meliputi: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negoisasi, perwakilan dan kinerja secara menyeluruh.

Pembahasan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini dibatasi yaitu bagaimana pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial atau kinerja organisasi dapat menunjang terlaksananya peningkatan efektifitas dan efisiensi organisasi dan dapat meningkatkan kinerja bagi publik.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di PT.Pos Indonesia suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan pelayanan, walaupun perusahaan ini bergerak dalam pelayanan dan jasa, namun peningkatan kinerja perusahaan tersebut, baik kinerja manajemen maupun kualitas pelayanan tetap menjadi hal

penting yang harus ditingkatkan terutama dalam bidang keuangan, akuntansi dan kinerja manajerial untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut. Selain itu PT.Pos Indonesia, merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengertian anggaran

(Jeklin et al., 2016) mendefinisikan anggaran (budget) ”sebagai suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun”. (Pratiwi & Kartika, 2019) mendefinisikan anggaran sebagai sebuah rencana keuangan, biasanya mencakup periode satu tahun dan merupakan alat-alat untuk perencanaan jangka pendek dan pengendalian dalam organisasi”. (Don R. and Mowen, 2007) mendefinisikan anggaran ”sebagai suatu rencana kuantitatif dalam bentuk moneter maupun nonmoneter yang digunakan untuk menerjemahkan tujuan dan strategi perusahaan dalam satuan operasional”.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran merupakan rencana kuantitatif dalam bentuk moneter dan nonmoneter sebagai alat koordinasi, komunikasi, perencanaan dan pengendalian laba dalam jangka waktu tertentu. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan perencanaan yang terjadi pada jangka pendek secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter dan satuan ukuran lain untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber daya organisasisebagai alat manajemen untuk perencanaan, pengendalian serta penilaian kinerja manajemen dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Beberapa manfaat dari penganggaran menurut Garrison et.all (2013:382), adalah sebagai berikut :

- (1) Anggaran merupakan alat komunikasi bagi rencana manajemen kepada seluruh organisasi.
- (2) Anggaran memaksa manajer untuk memikirkan dan merencanakan masa depan.
- (3) Proses penganggaran merupakan alat alokasi sumber daya pada berbagai bagian dari organisasi agar dapat digunakan seefektif mungkin.
- (4) Proses penganggaran dapat mengungkap adanya potensi masalah sebelum masalah itu terjadi.

(5) Anggaran mengoordinasikan aktivitas seluruh organisasi dengan cara mengintegrasikan rencana dari berbagai tujuan yang sama.

(6) Anggaran menentukan tujuan dan sasaran yang dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi kinerja selanjutnya.

Partisipasi Anggaran

Partisipasi adalah keterlibatan individu yang bersifat mental dan emosional dalam situasi kelompok bagi pencapaian tujuan bersama dan berbagi tanggungjawab bersama (Mattola, 2011). Dalam konteks penganggaran, partisipasi sebaiknya didorong dari setiap tingkatan organisasi. Pengembangan anggaran harus melibatkan individu-individu yang akan bertanggung jawab terhadap implementasi anggaran dan yang akan menerima imbalan dari implementasi tersebut. Partisipasi dari orang-orang yang bertanggungjawab akan meningkatkan mutu anggaran (William K, 2006). Partisipasi tersebut menunjukkan adanya interaksi antara para karyawan dengan atasannya, dan para karyawan melakukan aktivitas yang diperlukan mulai dari awal penyusunan anggaran, negosiasi, penetapan anggaran akhir dan revisi anggaran yang diperlukan. Jadi, penyusunan anggaran secara partisipatif melibatkan sebagian besar individu atau karyawan organisasi dalam merumuskan semua atau sebagian dari anggaran.

Menurut (Don R. and Mowen, 2007), partisipasi anggaran (*budgeting participation*) adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggungjawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab pada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreatifitas. Proses penyusunan anggaran memerlukan kerja sama yang baik antara atasan dan bawahan. Partisipasi akan bermanfaat dalam proses penyusunan anggaran apabila manajemen puncak sungguh-sungguh dan memandang penting dari partisipasi bawahannya. Oleh karena itu, agar berjalan dengan baik, manajemen puncak dapat memberikan perhatian yang lebih pada proses penganggaran sebagai salah satu kunci mencapai keberhasilan terpenting dalam manajemen.

2.2.2 Akuntansi PertanggungJawaban

1. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Istilah akuntansi pertanggungjawaban mengarah pada proses akuntansi yang melaporkan apakah manajer pusat pertanggungjawaban dapat mengatur pekerjaan yang berada di bawahnya atau yang menjadi jawabnya. (Don R. and Mowen, 2007) mendefinisikan akuntansi pertanggungjawaban sebagai sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Sedangkan menurut (Rudianto, 2013), “akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat tanggung jawab pada keseluruhan organisasi, dan mencerminkan rencana serta tindakan setiap pusat tanggung jawab itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggung jawab yang bersangkutan”. (Rahmawati Novi, 2013) juga menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban dapat dijadikan suatu sistem kontrol yang penting sebagai sumber informasi guna memfasilitasi proses dalam pengambilan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang membagi pengelolaan perusahaan ke pusat-pusat pertanggungjawaban dimana setiap manajer bertanggung jawab atas pekerjaan di bagiannya sehingga jelas pembagian tugas, wewenang, serta pelaporan pertanggungjawabannya

2. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi pertanggungjawaban yang dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban bertujuan untuk mengevaluasi hasil kerja pusat pertanggungjawaban guna meningkatkan aktivitas operasi perusahaan yang efektif dan efisien di masa mendatang.

Menurut (William K, 2006) pelaporan tanggung jawab adalah fase pelaporan akuntansi tanggung jawab yang memiliki dua tujuan menurut pandangan tradisional yaitu:

- 1) Memotivasi orang untuk mencapai kinerja yang tinggi dengan cara melaporkan efisiensi maupun inefisiensi ke manajer-manajer yang bertanggung jawab beserta atasan mereka.

2) Menyediakan informasi yang membantu manajer yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi inefisiensi sehingga mereka dapat mengendalikan biaya. Akuntansi pertanggungjawaban memberikan kemudahan manajemen dalam mengontrol setiap hierarkipusat pertanggungjawaban dan mengkoordinasi setiap aktivitas dari pusat-pusat pertanggungjawaban tersebut, setiap unit organisasi tersebut memberikan laporan dalam waktu bulanan, triwulan, semesteran, maupuntahunan.

Laporan ini kelak menjadi sarana pertanggungjawaban kepada manajer yang lebih tinggi (Pangow, 2013) Secara garis besar, manfaat akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai berikut :

- (1) Akuntansi pertanggungjawaban bermanfaat sebagai dasar penyusunan anggaran.
- (2) Sebagai penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- (3) Memotivasi manajer dalam menjalankan tugasnya.
- (4) Sebagai alat untuk memantau efektivitas program pengelolaan aktivitas.

3. Pusat Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban adalah bagian atau unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab terhadap unit yang dipimpinnya (Aini, 2018) Setiap organisasi terdiri dari kumpulan beberapa pusat pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban dipimpin oleh manajer yang bertanggung jawab atas aktivitas di pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) pusat pertanggungjawaban (responsibility center) digunakan untuk setiap bagian dalam organisasi yang memiliki manajer yang mengendalikan dan bertanggung jawab atas biaya, laba, dan investasi.

Terdapat tiga jenis pusat pertanggungjawaban yang utama menurut (Humaira & Sagoro, 2018) yaitu:

- 1) Pusat biaya.

Manajer pusat biaya (cost center) memiliki kendali atas biaya-biaya, tetapi bukan atas penerimaan atau dana investasi. Manajer pusat biaya diharapkan

meminimalkan biaya dan menyediakan jasa atau produk yang diminta oleh bagian lain dari perusahaan. Varians biaya standard dan varians anggaran fleksibel sering kali digunakan untuk mengevaluasi kinerja pusat biaya.

2) Pusat laba.

Manajer sebuah pusat laba (profit center) memiliki kendali atas biaya maupun pendapatan. Seperti halnya manajer pusat biaya, manajer suatu pusat laba tidak memiliki kendali atas dana-dana investasi. Manajer pusat laba sering kali dievaluasi dengan membandingkan laba aktual dengan laba yang ditargetkan atau dianggarkan.

3) Pusat investasi.

Manajer sebuah pusat investasi (investment center) memiliki kendali atas biaya, pendapatan, dan investasi di asset operasi. Manajer pusat investasi seringkali diukur dengan menggunakan dua metode, yaitu imbal hasil atas investasi (return on investment-ROI), dan laba residu (residual income). Pada beberapa literature mengemukakan pusat pertanggungjawaban terdiri dari tiga pusat, dengan tidak memasukkan pusat pendapatan dengan alasan bahwa pada umumnya di beberapa perusahaan menganggap pendapatan sebagai bagian dari pusat laba karena dari beberapa jenis biaya (gaji, sewa, utilitas) biasanya dikurangkan dari pendapatan dalam laporan laba rugi. Oleh sebab itu, pusat pendapatan digabung ke dalam pusat laba yang akan tercermin pada laporan laba rugi tersegmen.

4. Syarat-syarat Akuntansi Pertanggungjawaban

Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban di perusahaan. Menurut (Rudianto, 2013) untuk membangun sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik diperlukan serangkaian persyaratan yang saling terkait satu sama lain. Berikut beberapa syarat untuk membentuk dan menetapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah :

1) Alokasi dan pengelompokkan tanggung jawab.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban harus didasarkan atas alokasi dan pengelompokkan tanggung jawab manajerial pada berbagai unit dan tingkatan

dalam organisasi dengan tujuan untuk membentuk anggaran bagi masing-masing unit kerja tersebut.

2) Sesuai bagan organisasi.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban harus disesuaikan dengan struktur organisasi di mana ruang lingkup telah ditentukan. Wewenang mendasari pertanggungjawaban biaya tertentu.

3) Anggaran yang jelas.

Anggaran yang disusun harus menunjukkan secara jelas biaya yang terkendali oleh personel unit kerja bersangkutan. Jadi, setiap personel unit kerja yang diberikan wewenang mengelola unit kerjanya harus mengetahui dengan jelas tingkat tanggung jawab yang menjadi bebannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban di perusahaan adalah adanya garis, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas pada setiap tingkatan manajemen dalam perusahaan yang direfleksikan ke dalam bagan organisasi dan penyusunan anggaran di setiap tingkatan manajemen sehingga dapat mempermudah pelaporan kinerja pertanggungjawaban pada tingkat manajemen atas.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu Penelitian mengenai partisipasi anggaran dan kinerja manajerial telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

(Verawati, 2011) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Persepsi Peran sebagai Variabel Moderating pada PT. Kereta Api (Persero) DAOP IX Jember. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada seluruh Kepala Seksi dan Sub Kepala Seksi yang bekerja pada PT. Kereta Api (Persero) DAOP IX Jember. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi, dimana responden tersebut turut terlibat dalam proses penganggaran perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

(Hartini, 2016) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Suri Tani Pemuka di Kabupaten Banyuwangi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini manajer beserta bawahan yang terlibat

dalam penyusunan anggaran. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan kinerja manajerial.

METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian sesuai dengan yang di harapkan dalam menyusun skripsi ini dan untuk memperoleh kesimpulan , maka data yang terkumpul akan di analisis dengan analisis kuantitatif. Metode kuantitatif adalah ilmu atau seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Menurut (Sugiyono, 2009) metode penelitian kuantitatif dapat di tarik sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti berbagai populasi atau sampel tertentu. penelitian dilakukan mempunyai jenis penelitian kuantitatif dengan nstrumen penelitian, analisis data yang bersifatkuantitatif / statistik yangbertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda dilakukan dengan metode enter, karena metode enter seluruh variabel akan dimasukkan kedalam analisis untuk diketahui variabel mana yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 1
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered/Removed ^b		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data diolah

- a. *Variable entered* adalah variabel yang dimasukkan kedalam persamaan adalah variabel bebas.

- b. *Variable removed* adalah variabel yang dikeluarkan dalam persamaan dan tidak ada variabel bebas (Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban) yang dikeluarkan.
- c. *Method* yang digunakan adalah metode *enter*.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Manajerial	16.21	1.678	100
Partisipasi Anggaran	22.59	2.336	100
Akuntansi Pertanggungjawaban	23.93	2.392	100

Sumber : Data diolah

- a. Rata-rata jawaban responden pada instrumen kinerja manajerial 16,21, rata-rata jawaban responden pada instrumen partisipasi anggaran adalah 22,59, sedangkan rata-rata jawaban responden pada instrumen akuntansi pertanggungjawaban adalah 23,93.
- b. Standar deviasi pada instrumen kinerja manajerial adalah 1,678, pada instrumen partisipasi anggaran adalah 2,336, sedangkan standar deviasi pada instrumen akuntansi pertanggungjawaban sebesar 2,392.
- c. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 100 orang.

Tabel 3
Model Summary^b

Model	Change Statistics									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.503	.493	1.195	.503	49.123	2	97	.000	1.268

a. Predictors: (Constant), Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data diolah

- a. R yang disebut juga koefisien korelasi, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban) dan variabel terikat (Kinerja Manajerial) adalah 7,09%.
- b. Angka R *square* disebut juga koefisien determinasi. Dari tabel dapat dibaca R *square* (R^2) adalah 50,3 %. Artinya sebesar 50,3 % kinerja manajerial dipengaruhi oleh variabel Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban, sedangkan sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain.
- c. Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarnya lebih mendekati mutu penjangkakan model pada populasi.

- d. Standard error of the estimate merupakan kesalahan standar dari penaksiran 1.195.

Tabel 4

Model		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	3.474	1.313		2.645	.010					
	Partisipasi Anggaran	.368	.066	.513	5.551	.000	.680	.491	.397	.599	1.668
	Akuntansi Pertanggungjawaban	.184	.065	.263	2.844	.005	.588	.277	.204	.599	1.668

Dependent Variable: kinerja manajerial

Dari Tabel 4 menunjukkan data hasil regresi sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,474 + 0,368X_1 + 0,184X_2$$

- a. Konstanta (a)

a = 3,474 mengandung pengertian bahwa perpotongan garis regresi pada sumbu vertical (Y) Terletak pada 3,474, nilai ini tergantung pada nilai variabel bebas (X₁, X₂). Nilai 3,474 juga berarti bahwa meskipun kantor pos Indonesia tidak melakukan kebijakan Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban maka perusahaan masih meraih Kinerja Manajerial sebesar 3,474 satuan.

- b. Partisipasi Anggaran (X₁) terhadap Kinerja Manajerial.

b₁ = 0,368 nilai mengandung pengertian bahwa apabila X₁ (partisipasi anggaran) naik sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan kinerja manajerial sebesar 0,368 satuan dengan asumsi bahwa variabel akuntansi pertanggungjawaban (X₂) konstant.

- c. Akuntansi Pertanggungjawaban (X₂) terhadap kinerja manajerial.

b₂ = 0,184 nilai mengandung pengertian bahwa apabila X₂ (akuntansi pertanggungjawaban) naik sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan kinerja manajerial sebesar 0,184 satuan. Dengan asumsi bahwa X₁ (partisipasi anggaran) konstant.

Uji Hipotesis

a. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Diduga bahwa variabel Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Di Kantor Pos Indonesia. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada derajat bebas tertentu yaitu $n-k-1$ dengan taraf nyata atau signifikan $\alpha = 5\%$. Ketentuan dari Uji F adalah :

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata secara bersama-sama antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependent.
- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ada pengaruh tidak nyata secara bersama-sama antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 5
Hasil uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.184	2	70.092	49.123	.000 ^a
	Residual	138.406	97	1.427		
	Total	278.590	99			

a. Predictors: (Constant), Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data diolah

Tabel 5 hasil Uji ANOVA atau Uji F didapat F_{hitung} yaitu 49,123 dengan tingkat signifikan 0,000 karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi peningkatan Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial. Sedangkan F_{tabel} dengan signifikan 0,05 $df_1 = 2$ $df_2 = 97$ ($N-K-1$) sebesar 3,09, hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jadi dari pengujian diatas dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel Partisipasi Anggaran (X_1), Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2), Secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y).

b. Uji t (Uji Parsial)

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen lainnya konstant (tetap). Ketentuan dari uji t adalah :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t			Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.474	1.313		2.645	.010							
Partisipasi Anggaran	.368	.066	.513	5.551	.000	.680	.491	.397	.599	1.668		
Akuntansi Pertanggungjawaban	.184	.065	.263	2.844	.005	.588	.277	.204	.599	1.668		

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data diolah

Nilai T_{hitung} untuk Partisipasi Anggaran (X1) adalah 5,551 sedangkan nilai T_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ adalah 1,66071. Sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$. Jadi dari analisa diatas dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Partisipasi Anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial yang ada di Kantor Pos Indonesia.

Nilai t_{hitung} untuk Akuntansi Pertanggungjawaban (X2) adalah 2,844 sedangkan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ adalah 1,66071. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi dari analisa diatas dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Akuntansi Pertanggungjawaban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial yang ada di Kantor Pos Indonesia

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengambilan hipotesis, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien regresi berganda adalah signifikan. Jadi dari hasil analisis regresi berganda dan Uji F ini dapat diketahui bahwa Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh secara simultan, dari hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa variabel bebas (Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban) memiliki kontribusi terhadap variabel terikat (Kinerja Manajerial) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang telah diteliti.

Dari hasil Uji t (Parsial) diketahui bahwa variabel bebas (Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial di Kantor Pos Indonesia.

Dari hasil Uji Parsial (Uji T) diketahui dari Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban yang paling dominan terhadap Kinerja Manajerial adalah variabel Partisipasi Anggaran (X_1).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga bermanfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, eliza farah. (2018). Pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pada dinas perranian dan ketahanan pangan di pasuruan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Dewi, A. S., & Nurleli. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 86–91. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.422>
- Don R. and Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting, 8th Edition, dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Denny Arnos Kwary*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartini, D. S. (2016). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Telkom Indonesia Divisi Regional VII Makassar*. Universitas Hasannudin.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer*

- Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Jeklin, A., Mulyadi, E., Siswa, L., Di, X. I., Negeri, S. M. K., Sei, P., ... Syam, A. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas Viii Mts Madani Alauddin Paopao. *Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, 1(1)*, 3–9. Retrieved from [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7671/1/Skripsi Andi Nurannisa Syam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7671/1/Skripsi%20Andi%20Nurannisa%20Syam.pdf)
- Mattola, R. (2011). *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada PT Kimia Farma Trading & Distribution Makassar)*. Universitas Makassar.
- Pangow, F. F. (2013). Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Salah Satu Dasar Penilaian Prestasi Manajemen pada PT. Bank Danamon Indonesia, *tbk. Emba*, 1(3): 39-45.
- Pratiwi, W., & Kartika, A. A. (2019). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Wahana*, 22(1), 50–60. <https://doi.org/10.35591/whn.v22i1.149>
- Rahmawati Novi. (2013). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Pusat Biaya Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*.
- Rahmawati, Y., Budiwibowo, S., & Murwani, J. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pt. Kai Persero Daop Vii Madiun. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5 No. 1(September 2017), 347–364.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen (Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis)*. Jakarta: Erlangga.
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Journal Article*, 10(1), 135–152.
- Sri Mulyati, R. P. H. (2021). Pengaruh Literasi Kuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga The Effect of Financial Literation and Attitude to Money on Family Financial Management, 6.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Verawati, G. (2011). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Pt. Askes (Persero) Kediri)*. Universitas Jember.
- William K, C. (2006). *Cost Accounting, 14th Edition, dialihbahasakan oleh Krista, "Akuntansi Biaya, Buku 2* (Jakarta). Salemba Empat.